

Analisis Kinerja Perusahaan dan Kinerja Saham Perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2000: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

R. Wilopo
Agung Priyambodo
STIE-Perbanas Surabaya

Abstract: *The main objective of this study is to compare companies performance, before and after getting ISO 9001: 2000 certificate. The other aim is to observe investor's response about the company getting ISO 9001: 2000 certificate. The research population is the manufacture firm going public in Indonesia Capital Market. The samples are 23 companies and observation periods are from 2000 to 2006. The research finds that there is not differences of financial performance before and after the companies getting ISO 9001: 2000. It's means that ISO 9001: 2000 is only a management tool to show a improvement of quality management systems, but without being followed by increase of financial performance. Although there is not financial performance differences, but the announcement of ISO 9001: 2000 gives positive response to investor about good news of quality management improvement in the company. The response is declared by the differences of stock return before and after the company samples get ISO 9001: 2000 certificate. There is a improvement of stock return after the companies samples get ISO 9001: 2000.*

Keywords: *ISO 9001: 2000; companies financial performance; stock return*

Era globalisasi yang semakin berkembang dewasa ini, menjadikan sektor ekonomi berubah secara pesat. Perbaikan mutu secara terus-menerus merupakan hal yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkesinambungan. Perdagangan bebas dan semakin canggihnya teknologi di pasar dunia menuntut perusahaan-perusahaan untuk mampu mempertahankan keberadaannya dalam menghadapi kekuatan atau faktor persaingan (*five forces*) yaitu, pesaing dalam industri yang sama, *bargaining power* pemasok, *bargaining power* pembeli, ancaman pendatang baru, dan ancaman barang substitusi (Porter, 1985). Tingkat persaingan yang semakin kompetitif dan kompleks menyebabkan perusahaan yang menghasilkan barang dan atau jasa yang berkualitas sajalah yang mampu bertahan dan berkembang di pasar global. Persaingan

bukan hanya mengenai seberapa tinggi tingkat produktivitas perusahaan dan seberapa rendahnya tingkat harga barang dan jasa namun lebih pada kualitas produk, kenyamanan, kemudahan, serta ketepatan waktu pencapaiannya. Salah satu kunci agar dapat bersaing di pasar global adalah kemampuan untuk memenuhi atau melampaui standar-standar yang berlaku.

Salah satu standar mutu yang paling ideal dan diakui oleh perusahaan saat ini dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem manajemen kualitasnya adalah ISO 9001:2000. ISO 9001:2000 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen kualitas. ISO 9001:2000 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang dan atau jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Gasperz, 2001:1). Konsep dalam ISO 9001:2000 menerapkan pengendalian mutu atau sistem mutu yang menjamin mutu produksi, instalasi,

Alamat Korespondensi:

R Wilopo, STIE-Perbanas Surabaya, Jl. Nginden Semolo
No 34-36 Surabaya 60118 Telp. (031)-5926391

desain, dan pelayanan kepada pelanggan dengan sasaran kepuasan pelanggan. Menurut Gasperz (2001: 26) sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 merupakan sistem manajemen kualitas yang berfokus pada proses pelanggan.

Tidak hanya bagi pelanggan, penerapan ISO 9001:2000 juga penting bagi para pemegang saham dan para investor. Penerapan ISO 9001:2000 akan sangat mengubah pandangan pemegang saham dan para investor terhadap manajemen perusahaan. Dengan menerapkan ISO 9001:2000, maka para pemegang saham dan para investor akan beranggapan bahwa kualitas manajemen dalam mengelola perusahaan membaik serta meningkat.

Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini bermaksud mengetahui kinerja perusahaan serta pandangan dari pemegang saham dan investor sebelum dan sesudah perusahaan menerima sertifikat ISO 9001:2000. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan periode satu tahun sebelum memperoleh ISO 9001:2000 dengan selama tiga tahun sesudah memperoleh ISO 9001:2000.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi suatu produk dari mulai barang mentah, barang setengah jadi, menjadi barang jadi. Dalam kegiatan produksi tersebut perusahaan dituntut untuk melakukannya dengan sempurna guna meningkatkan value bagi *customer*. Karenanya bagi perusahaan manufaktur sistem kualitas sangat penting karena mencakup semua tahap dari identifikasi awal tentang kebutuhan pelanggan sampai ke pembuangan produk setelah digunakan.

Quality is Fitness for use, as judge by the user artinya kualitas berkaitan dengan kesesuaian barang atau jasa tersebut untuk digunakan (Tjiptono dan Anastasia, 2001:1). Goetsch dan Davis (1994, p. 4) menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Sedangkan menurut Juran, 1995 kualitas adalah "*Fitness For Use*" atau sesuai dengan kegunaannya.

Jadi, kualitas merupakan gabungan karakteristik produk dan jasa yang memenuhi harapan pelanggan atau konsumen. Dalam ISO 8402 (*Quality Vocabulary*), Kualitas di definisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang

kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan (Gasperz, 2001).

Hansen dan Mowen (2003:441) menjelaskan adanya delapan (8) dimensi kualitas, yaitu: (1) *Performance* (Kualitas); (2) *Estetika (Aesthetic)*; (3) Kemudahan perawatan dan perbaikan (*Serviceability*); (4) Keunikan (*Features*); (5) *Reliabilitas (Reliability)*; (6) *Durabilitas (Durability)*; (7) Tingkat Kesesuaian (*Quality of Performance*); serta (8) Pemanfaatan (*Fitness for Use*).

ISO adalah badan standar dunia yang dibentuk untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan perubahan barang dan jasa. ISO merupakan organisasi bukan pemerintah yang didirikan tahun 1947. Pada saat ini, ISO adalah sebuah organisasi internasional yang terdiri dari 130 negara yang berkedudukan di Jenewa, Swiss. Organisasi internasional ini terdiri dari lembaga standar nasional, meliputi anggota masyarakat ekonomi Eropa dan Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Cina dan Singapura.

Di Indonesia, keanggotaan dalam ISO diwakili oleh Dewan Standarisasi Nasional (DSN) berdasarkan Keputusan Presiden No. 20 tahun 1984 yang kemudian disempurnakan dalam keputusan Presiden No. 7 tahun 1989. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 12 tahun 1991 tentang penyusunan, penerapan dan pengawasan Standar Nasional Indonesia, maka DSN mengadopsi secara total seri ISO seri 9000 menjadi standar seri (Standar Nasional Indonesia) SNI 19-9000. Ruang lingkup penerapan SNI mencakup semua kegiatan pemberlakuan SNI, Akreditasi, Pengujian, Sertifikasi, Penandaan, Inspeksi Teknis, Pengawasan dan Sanksi terhadap pelanggaran.

ISO 9000 adalah serangkaian standar yang memberikan panduan dan kriteria untuk Sistem Manajemen Mutu. Sistem ini meliputi pedoman, prosedur dan instruksi kerja yang menggambarkan proses dalam organisasi. ISO 9000 bukan merupakan suatu standar produk, karena ISO 9000 tidak memuat persyaratan spesifik yang harus dipenuhi oleh produk (barang dan jasa). ISO 9000 merupakan standar sistem manajemen kualitas internasional yang memuat persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh sistem manajemen dalam menghasilkan suatu produk.

Keluarga ISO 9000 series versi tahun 2000 (Gasperz, 2001:2) mencakup beberapa seri yang terdiri dari:

- *ISO 9000:2000*: Dasar dan kosakata sistem manajemen merupakan langkah awal untuk memahami standar dan defenisi istilah dasar yang digunakan dalam ISO 9000:2000 series yang dibutuhkan untuk membantu memahaminya ketika digunakan.
- *ISO 9001:2000*: Persyaratan Sistem Manajemen Mutu yang berisi persyaratan standar yang digunakan untuk mengakses kemampuan organisasi dalam memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan yang sesuai.
- *ISO 9004:2000*: Pedoman untuk kinerja peningkatan sistem manajemen mutu yang menyediakan acuan dalam peningkatan berkelanjutan sistem manajemen untuk memberikan keuntungan pada semua pihak termasuk kepuasan pelanggan.
- *ISO 19011:2000*: Pedoman audit sistem manajemen mutu dan lingkungan yang digunakan untuk memverifikasi kemampuan sistem dalam mencapai sasaran mutu. Standar ini dapat juga digunakan untuk audit internal ataupun mengaudit pemasok.

ISO 9001:2000 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen kualitas. ISO 9001:2000 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen kualitas, yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang atau jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Gasperz, 2001:1). Definisi dari standar ISO 9001:2000 untuk sistem manajemen kualitas (*Quality management system, QMS*) menurut Gasperz (2001:10) adalah struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur-prosedur, proses-proses dan sumber-sumber daya untuk penerapan manajemen kualitas. ISO 9001 : 2000 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh produk (barang atau jasa). Di mana persyaratan-persyaratan ini akan membantu organisasi dalam mengembangkan sistem manajemen kualitas secara sistematis untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan peningkatan proses terus-menerus.

Model proses dari ISO 9001:2000 terdiri dari lima bagian utama yang menjabarkan sistem manajemen

Tabel 1 Elemen- Elemen System Mutu ISO 9000

NO	Elemen	Butir Dalam		
		ISO 9001	ISO 9002	ISO 9003
1.	Tanggung jawab manajemen	✓	✓	✓
2.	Sistem kualitas	✓	✓	✓
3.	Tinjau ulang kontrak	✓	✓	✓
4.	Pengendalian desain	✓	n.a	n.a
5.	Pengendalian data dan dokumen	✓	✓	✓
6.	Pembelian	✓	✓	✓
7.	Pengendalian produk yang dipasok pelanggan	✓	✓	✓
8.	Identifikasi dan kemampuan penelusuran produk	✓	✓	✓
9.	Pengendalian proses	✓	✓	n.a
10.	Inspeksi dan pengujian	✓	✓	✓
11.	Pengendalian atas inspeksi, pengukuran, dan peralatan uji	✓	✓	✓
12.	Status inspeksi dan pengujian	✓	✓	✓
13.	Pengandaian produk non konfirmasi	✓	✓	✓
14.	Tindakan pencegahan dan korektif	✓	✓	✓
15.	Penanganan, penyimpanan, pengepakan, pemeliharaan, dan penyerahan	✓	✓	✓
16.	Pengendalian catatan kualitas	✓	✓	✓
17.	Audit kualitas internal	✓	✓	✓
18.	Pelatihan	✓	✓	✓
19.	Pelayanan	✓	✓	n.a
20.	Teknik statistik	✓	✓	✓

(Sumber: Nasution MN (2001))

Keterangan: n.a = not applied (tidak diterapkan)

organisasi, dimana organisasi dapat berfungsi secara efektif, mereka harus mengidentifikasi dan mengelola banyak proses yang saling berhubungan dan berinteraksi. Seringkali *output* dari satu proses sebelumnya akan secara langsung menjadi *input* dalam proses berikutnya. Identifikasi secara sistematis dan manajemen dari proses yang digunakan dalam suatu organisasi serta terutama pada interaksi di antara proses-proses tersebut yang dalam ISO 9001:2000 disebut *Quality Management Systems*. Dengan *QMS* pihak manajemen diharapkan bisa memberikan perhatian yang lebih diberikan pada sumber daya perusahaan untuk menjamin bahwa pelanggan akan menerima apa yang telah disetujui. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan manusia melainkan juga sumber daya fisik seperti peralatan utama dan pendukung lainnya.

Bagian selanjutnya, berkaitan dengan proses yang diperlukan untuk menyediakan barang dan/atau jasa. Proses ini berkaitan dengan aktivitas seperti mengenali keinginan konsumen, desain dan pengembangan produk, pembelian bahan baku dan jasa, dan penyampaian barang dan jasa. Bagian yang terakhir dalam Model proses dari ISO 9001 : 2000 berkaitan dengan pengukuran terhadap produk, kepuasan pelanggan, sistem manajemen dan menjamin perbaikan berkelanjutan terhadap sistem tersebut adalah sangat penting bagi pihak manajemen dan organisasi.

Langkah-langkah Membangun dan Mengembangkan Sistem Manajemen Kualitas untuk Memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000

Terdapat beberapa langkah untuk menerapkan sistem manajemen kualitas ISO 9001:2000 dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

Memperoleh komitmen dari manajemen puncak, tanpa komitmen manajemen puncak, registrasi sangatlah tidak mungkin. (2) Membentuk komite pengarah (*steering commite*) atau koordinator ISO. Komite ini akan memantau proses agar sesuai dengan persyaratan standar dalam sistem manajemen kualitas ISO 9001:2000 dan juga berfungsi mengangkat atau menunjuk satu atau lebih auditor internal ISO 9001 : 2000. (3) Mempelajari dan memahami persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen kualitas ISO 9001:2000, adalah kunci sukses menuju keberhasilan dari suatu proses registrasi. (4) Melakukan

pelatihan terhadap semua anggota organisasi. (5) Memulai peninjauan ulang manajemen (*managemant review*). (6) Identifikasi kebijakan kualitas, prosedur-prosedur, dan instruksi-instruksi yang dibutuhkan yang dituangkan dalam dokumen-dokumen tertulis. (7) Implementasi sistem manajemen kualitas ISO 9001:2000 itu. (8) Memulai audit sistem manajemen kualitas perusahaan. Setelah sistem manajemen kualitas ISO 9001:2000 diterapkan selama beberapa bulan, maka auditor kualitas yang telah memperoleh pelatihan audit sistem manajemen kualitas ISO 9001:2000 perlu memeriksa sistem manajemen kualitas organisasi yang ada apakah telah memenuhi standar sistem manajemen kualitas ISO 9001:2000. (9) Memilih registrasi untuk memulai penilaian. Setelah manajemen yakin dan percaya bahwa sistem manajemen kualitas di perusahaan telah memenuhi persyaratan standar manajemen kualitas ISO 9001:2000, manajemen perlu memilih registrasi untuk memulai melakukan penilaian. (10) Registrasi. Jika sistem manajemen kualitas yang diimplementasikan dalam perusahaan dianggap telah sesuai dengan persyaratan sistem manajemen kualitas ISO 9001:2000, maka dalam sertifikat yang diberikan dinyatakan lulus.

Beberapa manfaat dapat dicatat sebagai berikut (Gasperz, 2002:17) adalah:

Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui jaminan kualitas yang terorganisasi dan sistematis. (2) Perusahaan yang telah bersertifikat ISO 9001:2000 diizinkan untuk mengiklankan pada media massa bahwa sistem manajemen kualitas dari perusahaan itu telah diakui secara internasional. (3) Audit sistem manajemen kualitas dari perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dilakukan secara periodik oleh registrasi dari lembaga registrasi, sehingga pelanggan tidak perlu melakukan audit sistem kualitas. (4) Perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 secara otomatis terdaftar pada lembaga registrasi, sehingga apabila pelanggan mencari pemasok bersertifikat ISO 9001:2000 akan menghubungi lembaga registrasi. (5) Meningkatkan kualitas dan produktivitas dari manajemen melalui kerjasama dan komunikasi yang lebih baik, sistem pengendalian yang konsisten, serta pengurangan dan pencegahan pemborosan karena operasional internal menjadi lebih baik. (6) Meningkatkan kesadaran kualitas dalam perusahaan. (7)

Memberikan pelatihan secara sistematis kepada seluruh karyawan perusahaan dan manajer perusahaan melalui prosedur-prosedur dan instruksi-instruksi yang terdefinisi dengan baik. (8) Terjadi perubahan positif dalam kultur kualitas dari anggota perusahaan, karena manajemen dan karyawan terdorong untuk mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2000 yang umumnya hanya berlaku selama tiga tahun.

Shirley dan Jane (2001) meneliti perbedaan antara perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ISO dengan yang belum atau tidak memperoleh sertifikat ISO dalam hal strategi bisnis, Implementasi dan praktek manajemen mutu dan juga pelaporan kualitas secara fisik dan finansial. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur di New Zealand. Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam bisnis strategi terutama dalam hal efisiensi biaya, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam praktik manajemen kualitas dan sistem pelaporan antara perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO dengan yang tidak memperoleh sertifikat ISO.

Simmons dan White (1999) menganalisis hubungan antara ISO 9000 dengan kinerja bisnis pada perusahaan bersertifikat ISO 9000 dan yang tidak bersertifikat ISO 9000. Variabel yang dianalisis adalah rasio profitabilitas (meliputi ROA, ROI dan Foreign Sales), dan variabel pangsa pasar dan kualitas produk. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja operasional dan foreign sales (tingkat penjualan asing) pada perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 9000 dan yang tidak memiliki sertifikat ISO 9000.

Sedangkan di Indonesia terdapat beberapa penelitian yang mengkaji perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan memperoleh sertifikat ISO. Di antaranya adalah Nurmalia Ahmar (2002), yang menguji perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh ISO 9000. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan.

Juni Ima Indriani (2003) ingin mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* periode satu tahun sebelum dan sesudah registrasi ISO seri 9000 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kesimpulan penelitian di atas adalah bahwa ada pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* antara periode satu tahun sebelum dan sesudah registrasi ISO seri 9000.

Sedangkan analisis hasil uji hipotesis terhadap *Net Profit Margin* periode satu tahun sebelum registrasi dengan periode dua tahun sesudah registrasi dapat diketahui bahwa ada pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* pada periode satu tahun sesudah registrasi dan turunnya *Net Profit Margin* ini karena *Net Income* dan *Sales* turun.

Meski terdapat hasil yang berbeda-beda dari berbagai penelitian, namun penelitian ini berpendapat bahwa perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 perihal sistem manajemen kualitas kinerja perusahaannya lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dihipotesiskan:

H1: Terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000

Berbagai penelitian tentang *event study* menunjukkan bahwa *good news* merupakan suatu signal yang positif. Pada pasar yang efisien, signal tersebut direspons secara positif yaitu, dengan peningkatan harga saham, return saham, maupun *trading volume activity* (TVA) (Foster, 1986). Peningkatan kualitas sistem manajemen dengan cara penerapan ISO 9001:2000 didasarkan pada upaya perbaikan secara terus menerus dengan manfaat jangka panjang di masa yang akan datang (Casadesus & Karapetrovic, 2005). Hal ini tentunya merupakan signal yang positif bagi para investor.

Salah satu penelitian yang terkenal adalah penelitian Ball & Brown, 1968 yang menguji hubungan antara perilaku return saham perusahaan dalam periode 12 bulan dengan laba tahunan yang diumumkan oleh perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan adanya hubungan yang positif antara return yang abnormal yang diterima investor dengan pengumuman laba perusahaan. Artinya semakin tinggi laba yang diumumkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula return abnormal yang diterima investor.

Hasil penelitian Ball & Brown, 1968 ini menjadi acuan berbagai penelitian akuntansi perihal berbagai jenis pengaruh pengumuman atau informasi, baik dari perusahaan maupun dari luar perusahaan terhadap reaksi para investor atau pelaku pasar modal yang diukur dengan return saham. Dengan mengacu pada Foster, 1986, maka dapat dianggap bahwa pengumuman perusahaan perihal penerimaan dan pelaksanaan

suatu standar internasional untuk sistem manajemen kualitas yaitu, ISO 9001:2000 merupakan *good news* bagi investor terhadap perbaikan kinerja manajemen. *Good news* ini pada akhirnya dapat diukur dengan return saham yang berbeda sebelum perusahaan menerima dan melaksanakan ISO 9001:2000.

Dengan demikian, dapat dihipotesiskan: *H2*: Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia memperoleh sertifikat ISO 9001:2000.

METODE

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan, pengumuman perusahaan telah menerapkan ISO 9001:2000, serta *return* saham yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca, serta arus kas dari tahun 2000–2006. Di samping, data *return* saham untuk setiap perusahaan sampel, juga digunakan Indeks Harga Saham Gabungan dari Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2000–2006.

Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Perusahaan manufaktur yang diteliti adalah perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada periode 2001–2003. Data perusahaan diperoleh dari daftar yang dikeluarkan oleh PT Sucofindo per periode 31 Maret 2004 serta dari daftar PT TUF International Indonesia melalui situs (www.tuv.com) dan dengan mencari sendiri satu persatu melalui website dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan untuk data laporan keuangan perusahaan serta *return* saham digunakan data tahun 2000–2006. Hal ini dengan maksud agar diperoleh uji selama satu (1) tahun sebelum dan tiga (3) tahun sesudah perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000.

Penentuan dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan adalah *Return On Investment*,

Gross Profit Margin dan *Sales Growth* dengan indikasi perbedaan sesudah sertifikasi ISO 9001:2000 lebih tinggi dibandingkan sebelum sertifikasi ISO 9001:2000. Sedangkan variabel untuk menentukan pandangan pemegang saham dan para investor terhadap manajemen perusahaan adalah kinerja saham yang diukur dengan *return* saham dari perusahaan sampel selama periode pengamatan.

Proksi Kinerja Perusahaan

Return On Investment

Profitabilitas yang diatributkan dalam *return on investment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menghasilkan laba dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Dalam penelitian ini digunakan ROI sebagai ukuran Profitabilitas dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Gross Profit Margin

Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah keuntungan perusahaan atas penjualan setelah dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (COGS). Rasio ini juga mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam penetapan harga produk dan kebijakan biaya yang lebih rinci tentang berapa banyak yang dapat dikeluarkan untuk beban umum, iklan dan pemasaran, riset dengan mencapai profitabilitas akhir yang memuaskan (Weston and Copeland, 1995:250). Penelitian ini menggunakan rasio *Gross Profit Margin* sebagai ukuran efisiensi biaya dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Ukuran pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

Sales t = penjualan tahun t
 Sales $t-1$ = penjualan sebelum tahun t

Kinerja saham

Pandangan pemegang saham dan investor terhadap manajemen atau kinerja saham diukur dengan dengan return saham perusahaan sampel. Return saham tersebut diukur selama satu (1) tahun sebelum perusahaan sampel memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 serta selama tiga (3) tahun sesudah perusahaan sampel memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Return saham tahunan ini diperoleh dari rata-rata return harian dari saham setiap perusahaan sampel selama satu (1) tahun amatan. Adapun perhitungannya sbb:
 Return saham X (R_{it}) = $\frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$

P_{it} = harga saham perusahaan ke i selama periode t
 P_{it-1} = harga saham perusahaan ke i selama periode $t-1$

HASIL

Untuk menguji apakah return saham sebelum dan sesudah perusahaan perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 berbeda, maka dilakukan pula uji IHSG selama tahun amatan, apakah terdapat perbedaan IHSG selama periode amatan.

Profitabilitas perusahaan sampel yang diatributkan oleh *Return On Investment* (ROI) sebelum memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dibandingkan dengan rasio yang sama setelah perusahaan-perusahaan tersebut tersertifikasi ISO 9001:2000. Dengan menggunakan uji-t beda sampel berpasangan (*t-test : paired samples t-test*) terlihat bahwa antara satu tahun sebelum dan berturut tiga sesudah sertifikasi memiliki nilai signifikansi $0.934 > 0.05$, $0.962 > 0.05$, serta $0.655 > 0.05$. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return On Investment* (ROI) sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000. Demikian pula, pada rasio GPM yang mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual serta mencerminkan laba kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Perbandingan rasio perusahaan-perusahaan sampel antara sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 9001:2000 dengan menggunakan uji statistik yang sama menghasilkan bahwa antara satu tahun sebelum dan tiga tahun berturut sesudah sertifikasi memiliki nilai signifikansi $0.322 > 0.05$, $0.844 > 0.05$, serta $0.670 > 0.05$. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari GPM sebelum dan setelah perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000. Pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* (SG) yang diharapkan dapat mewakili pertumbuhan pangsa pasar dalam penelitian ini. Hasil uji statistik yang diperoleh dengan menggunakan cara yang sama dengan ROI dan GPM menunjukkan bahwa antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah sertifikasi memiliki nilai signifikansi $0.009 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari SG setelah perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000. Sedangkan antara satu tahun sebelum dan tahun kedua dan ketiga sesudah sertifikasi memiliki nilai signifikansi $0.104 > 0.05$, dan $0.097 > 0.05$. Artinya, hasil uji statistik menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari SG atau dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari SG sebelum dan setelah perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000.

Dari uji hipotesis kedua (H2) tentang pandangan investor satu (1) tahun sebelum dan tiga (3) sesudah perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 menunjukkan nilai yang signifikan < 0.05 , yaitu tahun (+1) 0.017, tahun (+2) 0.003, serta tahun (+3) 0.021.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Kinerja Perusahaan Return on Investment (ROI), Gross Profit Margin (GPM), dan Sales Growth (SG), Kinerja Saham (Return Saham), serta Kinerja Bursa Efek (IHSG) Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Selama Tiga Tahun

	ROI Sig	GPM Sig	SG Sig	Return Saham Sig	IHSG Sig
t + 1	0.934	0.322	0.009	0.017	0.297
t + 2	0.962	0.844	0.104	0.003	0.200
t + 3	0.655	0.670	0.097	0.021	0.423

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari return saham sebelum dan sesudah perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Sedangkan dari uji beda IHSG selama periode amatan menunjukkan nilai yang tidak signifikan, yaitu >0.05 , yang masing-masing sebesar 0.297 untuk tahun (+1), 0.200 untuk tahun (+2), serta 0.423 untuk (+3).

PEMBAHASAN

Dari uji hipotesis terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan menerapkan program sertifikasi ISO 9001:2000. Artinya, belum terdapat peningkatan kualitas manajemen yang dicerminkan dari kinerja ROI, GPM, serta SG. Atau dapat dikatakan bahwa sertifikat ISO 9001:2000 hanyalah sebagai sarana artifisial bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan kepada masyarakat, khususnya kepada investor bahwa manajemen perusahaan telah melakukan upaya perbaikan kualitas manajemen, meski belum atau tidak diikuti dengan perbaikan kinerja perusahaan.

Namun demikian, perolehan sertifikat ISO 9001:2000 ini dianggap sebagai signal baik yang disampaikan oleh manajemen perusahaan serta direspons secara positif oleh investor. Hal ini tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan sampel setelah perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi < 0.05 . Artinya, terdapat perbedaan *return* saham dari perusahaan sampel satu (1) tahun sebelum dan tiga (3) tahun sesudah perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Untuk memperkuat signal dari para investor tersebut penelitian ini melakukan uji IHSG selama periode amatan sebagai cerminan pandangan investor terhadap kinerja Bursa Efek Indonesia pada saat periode amatan. Hasilnya menunjukkan bahwa selama periode amatan tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nilai signifikansi > 0.05) dari IHSG. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pandangan investor secara keseluruhan terhadap kinerja bursa saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kinerja perusahaan (yang diukur dengan *Return on Investment*,

Gross Profit margin, serta *Sales Growth*) sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000. Demikian pula, penelitian ini bermaksud mengetahui pandangan investor (yang diukur dengan return saham) terhadap perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia, selama periode amatan 2000–2006. Diperoleh perusahaan sampel sebanyak 23 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan satu (1) tahun sebelum dan tiga (3) tahun sesudah perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Hal ini berarti bahwa belum terdapat peningkatan kualitas manajemen yang dicerminkan dari kinerja ROI, GPM, serta SG. Atau dapat dikatakan bahwa sertifikat ISO 9001:2000 hanyalah sebagai sarana artifisial bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan kepada masyarakat, khususnya kepada investor bahwa manajemen perusahaan telah melakukan upaya perbaikan kualitas manajemen, meski belum atau tidak diikuti dengan perbaikan kinerja perusahaan. Namun demikian, perolehan sertifikat ISO 9001:2000 ini dianggap sebagai signal baik yang disampaikan oleh manajemen perusahaan serta direspons secara positif oleh investor. Hal ini tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan sampel setelah perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi < 0.05 . Artinya, terdapat perbedaan return saham perusahaan sampel satu (1) tahun sebelum dan tiga (3) tahun sesudah perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000.

Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk semua pihak terutama untuk perusahaan dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa antara lain:

- Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 harus benar-benar menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten sebagai sarana memperbaiki mutu perusahaan dan memenuhi kepuasan pelanggan.
- Penelitian di masa yang akan datang juga dapat menganalisis perbedaan *Return On Investment*,

Gross Profit Margin dan *Sales Growth* perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO dengan perusahaan yang memperoleh penghargaan lain seperti ICOSA, sebab di era globalisasi ini perusahaan-perusahaan membutuhkan suatu penghargaan untuk dapat menarik minat pasar dan meningkatkan *Return On Investment*, *Gross Profit Margin* dan *Sales Growth* mereka dengan cara menampilkan logo-logo penghargaan seperti logo ISO dan ICOSA.

DAFTAR RUJUKAN

- Ball, R., and P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research (Autumn)*: pp. 159-178.
- Carr, Shirley, Y.t Mak., dan Jane, E.N. 2000. *Differences in Strategy. Quality Management Practices and Performance Reporting Systems Between ISO 9000 Accredited and Non ISO 9000 Accredited Companies*. <http://www.ssm.com>.
- Casadesus, M., and S. Karapetrovic. 2005. An Empirical Study of the Benefits and Costs of ISO 9001:2000 compared to ISO 9001/2/3: 1994. *Total Quality Management*, vol. 16, No. 1: pp. 105-120.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis 2nd Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Goetsch, David, L., dan Davis, S.B. 1997. *Introduction To Total Quality*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Gasperz, V. 2001. *ISO 9001:2000 And Continual Quality Improvement*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Tama.
- Grimes, K.R. 2003. *ISO 9001:2000 A Practical Quality Manual Explained* Millwauke: ASQ Quality Press.
- Harahap, S.S. 2001. *Analisa Atas Krisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hansen, D.R., and Maryanne, M.M. 2003. *Managemant Accounting 6th Edition*. Cincinnati, Ohio: South Western Publishing Co.
- Imam, G. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julianty, R., dan Prastowo, D.D. 2002. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Juni, I.I. 2003. *Analisis Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Registrasi ISO seri 9000: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Juran, J.M. 1995. *Merancang Mutu*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Mamduh, M.H., dan Abdul, H. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN.
- Nasution, M.N. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nur, I., dan Bambang, S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurmala, A. 2002. *Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikat ISO seri 9000 ; Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ventura* vol 6 No 3, Desember 2003.
- Porter, M.E. 1994 *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Terj. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Simmons, B.L., and Margareth, A. W. 1999. The Relationship Between ISO 9000 and Business Performance: Does Registration Really Matter. *Jaournal of Management Issues*. Vol XI Number 3 Fall 330-343.
- Tjiptono, F., dan Anastasia, D. 2001. *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Weston, J.F., and Thomas, E.C. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Terjemahan. Jakarta: Binarupa Aksara.